

Distribusi kumbang pemakan bangkai pada beberapa tempat di Papua

Herlina Menufandu

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman, Mess Ratulangi No. 8 Serui
E-mail: heri_mfandu@yahoo.com

Abstract: Scavenger-beetles were surveyed at various areas in the northern part of Papua, Indonesia from June 2007 to June 2008. The results show a dominance of *Phaeochrous emarginatus* and *Anaides* spp. which have different distributions. *P. emarginatus* is found in primary and secondary forest close to villages and towns and even in the close environment of settlements. *Anaides* spp. however occur in outlying districts, mostly in secondary forest. Using pitfall traps with fish and meat not only members of the Hybosoridae were found, but also members of Geotrupidae (dung-beetles), Trogidae (carcass-beetles), Silphidae (carrion-beetles), Staphylinidae (rove beetles) and Histeridae (clown-beetles). Most of them could not be identified yet.

Ikhtisar: Hasil survei *Scavenger-beetles* pada beberapa tempat di Papua memperlihatkan dominansi *Phaeochrous emarginatus* dan *Anaides* sp., yang masing-masing memiliki tempat penyebaran yang berbeda. *Phaeochrous emarginatus* selalu ditemukan dalam hutan primer maupun hutan sekunder di daerah perkotaan dan di sekitar pemukiman yang padat penduduk, sedangkan *Anaides* spp. selalu ditemukan di daerah pedalaman dan kebanyakan di hutan sekunder.

Keyword: *Anaides*, *Phaeochrous emarginatus*, *scavenger-beetle*

Introduksi

Papua merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan biodiversitas tinggi baik di dalam gen dan spesies, maupundi dalam lingkungan. Kekayaan alam ini berkaitan dengan sumber makanan bagi suatu spesies untuk dapat berkembang lebih lanjut. Maka lingkungan berperan dalam menentukan keanekaragaman spesies, yang seterusnya dapat menghasilkan gen yang berbeda-beda.

Untuk mengetahui peran lingkungan dalam suatu spesies, maka penelitian dilakukan terhadap kumbang-kumbang pemakan bangkai (*Scavenger beetles*).

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan kumbang adalah memasang *pitfall traps*. Waktu kegiatan penelitian dimulai Juni 2007 sampai dengan Juni 2008. Lokasi kegiatan di bagian Utara Papua, yaitu Pulau Biak, Supiori, Yapen, Num,

Kampung Kai III Distrik Rouffaer Kabupaten Mamberamo Raya, Kampung Meyes Distrik Manokwari Utara, Gunung Meja dan Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari.

Kehadiran kumbang-kumbang pemakan bangkai sangat penting karena dapat membantu dalam membersihkan lantai hutan dari sampah-sampah organisme (sebagai pengurai). Dengan demikian proses pembusukan alami tetap bisa berlangsung dalam hutan tropis seperti halnya hutan-hutan di Papua.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengumpulkan kumbang pemakan bangkai (*scavenger-beetles*) digunakan umpan ikan dan daging. Di beberapa lokasi penelitian ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Di Pulau Num ditemukan 8 spesies yang terdiri dari 2 *Ontophagus* sp. (figs. 9-10) dan 6 *Trox* spp. (figs. 20-25).
2. Di Marsram (Supiori) ditemukan 1 *Anaides* sp. (fig. 2), 3 *Ontophagus* sp. (figs. 12-14), 1 *Trox* sp. (fig. 20), 1 spesies Famili Silphidae (fig. 31), 1 dari Famili Staphylinidae (fig. 37) dan dua kumbang dominan dari Famili Histeridae (figs. 39-40).
3. Di Pulau Biak hanya 3 spesies, yaitu 2 dari Famili Silphidae (figs. 31-32) dan 1 dari Famili Histeridae (figs. 40-41).
4. Di Pulau Yapen, *Phaeochrous emarginatus* (fig. 1) ditemukan di hutan sekunder dekat kota Serui seperti di Mariadei, Bukit Toraja dan Kali Mati dengan jumlah populasi yang sangat besar, sedangkan di Mantembu dalam jumlah yang kecil yang disertai 1 spesies Hybosoridae (fig. 7). *Anaides* sp. (fig. 3) ditemukan di hutan primer pedalaman Yapen Barat (Natabui) bersama *Ontophagus* spp. (figs. 10-11), *Trox* sp. (fig. 30) dan 2 spesies dari Famili Staphylinidae (figs. 33-34). *Anaides* sp. (fig. 4) ditemukan dalam populasi yang lebih besar di Serui (Kampung Kando) bersama *Trox* sp. (fig. 28) dan satu spesies dari Famili Histeridae (fig. 38) dan dari Famili Staphylinidae (fig. 36). *Ontophagus* spp. (figs. 15-18) diperoleh di hutan rawa Kelapa Dua (Serui) bersama dengan *Trox* sp. (fig. 29). Di Ambaidiru ditemukan *Ontophagus* spp. (figs. 10, 12) dan satu spesies dari Famili Silphidae (fig. 31).
5. Di Kampung Kai III ditemukan *Anaides* sp. (fig. 6) di dalam hutan sekunder, sedangkan di hutan primer ditemukan *Trox* sp. (fig. 29) dan *Ontophagus* spp. (lebih dominan yang gambarnya figs. 15, 17, 18). *Phaeochrous emarginatus*

ditemukan dalam populasi yang besar, yaitu lebih dari 200 individu/trap, dalam sehari pengamatan, tanpa adanya spesies serangga lain yang ikut berperan seperti lalat (Diptera).

Pitfall traps yang dipasang di daerah-daerah pedalaman didominasi oleh *Anaides* spp. (Hybosoridae). Sementara di daerah dekat perkotaan lebih didominasi oleh *Phaeochrous emarginatus* (Hybosoridae). Setiap pitfall trap yang berisi *Anaides* sp. juga ditempati beberapa spesies lainnya.

Hasil tangkapan menunjukkan bahwa di beberapa tempat tidak hanya ditemukan Famili Hybosoridae melainkan juga dari famili Geotrupidae (*dung-beetles*), Trogidae (*carcass-beetles*), Silphidae (*carrion-beetles*), Staphylinidae (*rove beetles*) dan Histeridae (*clown-beetles*).

Dengan mengetahui penyebaran spesies kumbang pemakan bangkai dalam suatu habitat, maka dapat diketahui bahwa hutan memegang peranan penting dalam keanekaragaman spesies. Hutan primer, dari hutan rawa sampai hutan pegunungan rendah menunjukkan keanekaragaman dalam setiap hasil koleksi. Sementara hutan sekunder dan hutan primer di daerah perkotaan didominasi oleh spesies tertentu.

Kesimpulan dan Saran

Hutan rawa primer sampai hutan primer pegunungan rendah di Papua utama memiliki keanekaragaman spesies kumbang pemakan bangkai yang terdiri dari Family Hybosoridae, Geotrupidae, Trogidae, Silphidae, Staphylinidae dan Histeridae. Hutan primer lebih didominasi oleh *Ontophagus* spp., sedangkan hutan sekunder di daerah pedalaman oleh *Anaides* spp. dan di daerah perkotaan oleh *Phaeochrous emarginatus*. Ketiga kelompok kumbang ini dapat menjadi indikator bagi penyebaran spesies pemakan bangkai lainnya.

Melihat keragaman yang ada berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu usaha untuk tetap mempertahankan keberadaan lingkungan dari kerusakan sehingga potensi alam yang ada khususnya serangga pemakan bangkai tetap terpelihara kelestariannya.

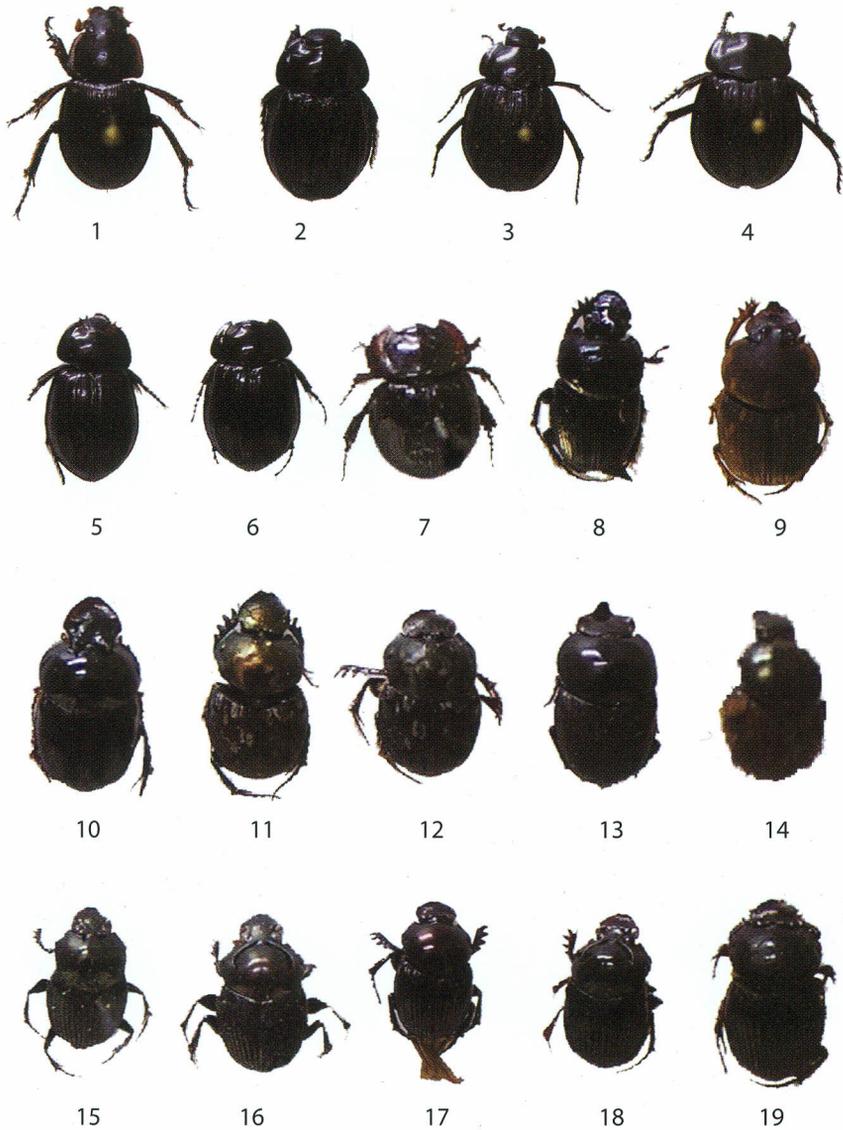
Literatur/website:

Marshall, Andrew J. Bruce M. Beehler, 2007. *The Ecology of Papua*. Part One (Ecology of Indonesia Series). Periplus Editions. Singapore.

<http://bugguide.net/node/view/40606/bgpage>

<http://www.entomology.wisc.edu/mbcn/fea411.html>

<http://www.utoronto.ca/forest/termite/SHAWNA/BEETLE77.HTM>



Figs. 1-7. Hybosoridae: 1. *Phaeochrous emarginatus*, 2-6 *Anaides* sp. 7. Hybosoridae sp.
Figs. 8-19. Geotrupidae: *Ontophages* sp.



20



21



22



23



24



25



26



27



28



29



30

Figs. 20-30. Troginae, Trox sp.



31



32



33



34



35



36



37



38



39



40



41

Figs. 31-32. Shilpidae. **Figs. 33-37.** Staphylinidae. **Figs. 38-41.** Histeridae.